



Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu

Muhammad Triadi^{1*}, Kamaluddin², Hasbi Anshori Hasibuan³ & Ricka Handayani⁴

¹³⁴Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia

²Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmmad Addary, Padangsidempuan, Indonesia

*emtriadi1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan manajemen di BKM Masjid Nurul Iman di Desa Sei Sentosa, Kabupaten Labuhanbatu, memiliki kegiatan keagamaan yang lebih aktif dibandingkan dengan BKM sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara objektif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari tiga orang dari BKM Masjid Nurul Iman, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Sementara data sekunder diperoleh dari dua tokoh agama, dua pemerintahan setempat, dan tiga jemaah masjid. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi non-partisipan, dan beberapa dokumentasi dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen di Masjid Nurul Iman berfokus pada peningkatan kegiatan keagamaan, yang meliputi salat lima waktu, salat jum'at, pembagian zakat fithrah, salat tarawih, pemotongan dan pembagian daging kurban, salat gerhana matahari, salat gerhana bulan, tabligh akbar, ceramah agama, salat jenazah, pemulangan jemaah haji, acara MTQ, dan acara pawai obor. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen masjid telah efektif dalam bidang Idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah.

Kata Kunci : Manajemen masjid; kegiatan keagamaan; aktivitas dakwah.

ABSTRACT

This research found that the management of the Masjid Nurul Iman in Desa Sei Sentosa, Labuhanbatu District, has more active religious activities compared to its previous state. This study was conducted using a qualitative descriptive approach aimed at objectively describing the actual situation in the field. The research used primary and secondary data. Primary data were obtained from three individuals from Masjid Nurul Iman's management, namely the chairman, secretary, and treasurer. Meanwhile, secondary data were obtained from two religious figures, two local government officials, and three mosque congregants. Data collection instruments included structured interviews, non-participatory observation, and some field documentation. The results showed that the management of Masjid Nurul Iman is focused on enhancing religious activities, including the five daily prayers, Friday prayers, distribution of zakat fithrah, tarawih prayers, the slaughtering and distribution of qurban meat, solar and lunar eclipse prayers, tabligh akbar, religious lectures, funeral prayers, the return of Hajj pilgrims, MTQ events, and torchlight processions. This indicates that the mosque's management has been effective in the areas of Idarah, imarah, and ri'ayah.

Keywords : Mosque management; religious activities; da'wah activity

PENDAHULUAN

Ketika beribadah kepada Sang Pencipta, hal penting selain memiliki hati yang penuh harapan kepada Allah SWT adalah tempat di mana ibadah itu dilakukan, yang dalam hal ini adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah. Kata "masjid" berasal dari kata dasar "sajada", yang artinya "sujud" atau "tunduk". Dalam konteks yang lebih luas, sujud adalah ekspresi dari ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan dengan menempatkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke tanah, yang kemudian disebut sebagai sujud dalam syariat. Dari situ, muncul istilah masjid yang berarti tempat sujud atau sebagai tempat salat. Masjid juga disebut sebagai tempat Baitullah atau rumah Allah, untuk menunjukkan kehormatan dan pentingnya bangunan ini sebagai tempat ibadah (Aisyah N Handayani 2010). Masjid-masjid, yang merupakan rumah bagi Allah SWT, dianggap sebagai bangunan-bangunan suci yang sangat penting dalam Islam, baik dalam maknanya, sejarah, maupun praktiknya. Pentingnya fungsi masjid ini harus dihidupkan kembali untuk keselamatan manusia di dunia dan juga untuk kemuliaan kehidupan Islam, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang, serta menjadi tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat (El-Muhammady 2020).

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk umat Muslim berkumpul dan melaksanakan salat bersama, tetapi juga sebagai tempat untuk mempererat solidaritas dan menjalin hubungan sosial di antara mereka. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan setelahnya, masjid telah menjadi pusat kegiatan utama bagi umat Muslim (Barit Faktur Rosadi 2014). Di sana, selain beribadah, berbagai aspek kehidupan umat Islam dibahas, termasuk ideologi, politik, ekonomi, peradilan, dan militer. Masjid juga berperan sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat untuk diskusi, pengajaran, dan peningkatan pengetahuan agama dan umum.

Sidi Gazalba yang di kutip oleh Niko Pahlevi, dkk (Niko Pahlevi Hentika, Suryadi 2017) juga menguraikan beragam fungsi masjid yang telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW, termasuk sebagai tempat pelaksanaan salat, baik salat lima waktu yang diwajibkan maupun salat sunah, tempat untuk mendapatkan dan memberikan pengajaran, baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu dunia, tempat pengumuman hal-hal penting yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam, tempat penyimpanan dana umat (baitul mal), tempat pelaksanaan salat jenazah, tempat perlindungan bagi musafir yang sedang dalam perjalanan, tempat untuk membaca Al-Qur'an, dan secara keseluruhan sebagai pusat aktivitas ibadah dan kebudayaan Islam serta kegiatan agama lainnya.

Yusuf Al-Qardhawi setuju dengan pandangan Amir Hasan Siddiqi bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan dalam pendidikan dan penyebaran dakwah. Kegiatan pengajaran dan kuliah yang diadakan secara teratur setiap hari atau sesuai jadwal tertentu merupakan salah satu fungsi masjid sebagai pusat pencerahan dan pedoman bagi masyarakat sekitarnya. Masjid juga

berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan berbagai bidang ilmu pengetahuan. (Erlina Gusnita M. Tedy Rahardi 2019). Tentu saja, dalam manajemen masjid, manajemen juga memiliki peran penting di dalamnya. Hal ini diperlukan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan teratur, serta mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kualitas, atau mutu masyarakat yang lebih maju. Ini mencakup semua pelaksanaan di dalam masjid dan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan tujuan mewujudkan akhlak yang mulia sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat vital bagi setiap individu, menghindarkan mereka dari keterbelakangan dalam pengetahuan agama yang dapat menyebabkan kehilangan nilai-nilai moral yang baik (Herman Pelani 2018). Kegiatan keagamaan di masjid juga berfungsi sebagai sarana untuk memberi makna pada kehidupan sehari-hari, menjadikan semua aktivitas bermanfaat, dan memberikan pemahaman tentang ajaran agama untuk mencegah perbuatan dosa, karena inti dari keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk beriman dan bertakwa.

Maka, pentingnya peran bangunan masjid dalam kehidupan umat Islam sangatlah signifikan ketika seorang Muslim memahami berbagai fungsi yang dimilikinya, serta menyadari bahwa bangunan masjid adalah sarana utama untuk beribadah kepada Allah SWT.

Meningkatkan keberkahan di masjid berarti meningkatkan kesejahteraan umat secara menyeluruh. Masjid, sebagai pusat pelayanan kepada masyarakat, mengisyaratkan bahwa setiap Muslim diharapkan memberikan kontribusi kepada jemaah masjid. Melalui kontribusi ini, semangat gotong royong, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama akan terbentuk melalui masjid, serta dapat menguatkan iman dan ketakwaan. Konsep ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 18:8.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menjelaskan bahwa yang seharusnya bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya, serta konsisten dalam menjalankan salat, memberikan zakat jika mampu, dan tidak takut kepada siapapun selain Allah (Kementrian Agama Republik Indonesia 2014). Dengan

demikian, diharapkan bahwa mereka akan menjadi contoh yang patut diikuti dalam mencari petunjuk ke jalan yang benar.

Ayat tersebut menyatakan bahwa mereka yang memiliki iman kepada Allah dan hari akhir adalah mereka yang secara konsisten memakmurkan masjid, dan orang-orang yang terus melakukan ini diharapkan mendapat petunjuk menuju jalan yang benar.

Dikemukakan bahwa masjid-masjid, yang dianggap sebagai rumah Allah SWT, merupakan bangunan suci yang memiliki posisi penting dalam Islam, baik secara hakikatnya, sejarahnya, maupun prakteknya (El-Muhammady 2020). Peran besar dan tinggi dari masjid ini harus dipulihkan untuk kebaikan manusia dan kemuliaan Islam, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang, serta menjadi pusat aktivitas keagamaan bagi masyarakat.

Manajemen adalah suatu proses yang krusial dalam menggerakkan suatu organisasi. Keberhasilan sebuah usaha sangat bergantung pada manajemen yang efektif dan efisien (Ibrahim Lubis 2020). Pencapaian tujuan organisasi, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik, sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaksanaan manajemen yang baik.

Manajemen di dalam masjid juga perlu memainkan peran yang signifikan dalam hal ini (Sofyan Syafrri Harahap 2010), sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan teratur demi mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kualitas, atau kemajuan masyarakat, serta untuk menerapkan berbagai fungsi manajemen dalam semua kegiatan di masjid.

Manajemen masjid adalah kesatuan dalam melaksanakan semua kegiatan di dalamnya. Pengelolaan manajemen masjid harus dilakukan dengan profesional dan menerapkan sistem manajemen yang baik, agar dapat mengantisipasi perubahan dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas (Aziz Muslim 2010). Dari hasil kegiatan di masjid, akan ada kegiatan yang berjalan baik dan ada juga yang tidak baik, dan dalam hal ini, peran ketua pengurus masjid serta jemaah sangat diperlukan untuk menjaga agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan semakin aktif. Beberapa permasalahan yang muncul di masjid, antara lain kurangnya kegiatan yang aktif oleh pengurus BKM sebelumnya, yang mengakibatkan kurangnya perhatian dari masyarakat untuk memakmurkan masjid, serta kurangnya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pengurus masjid, dan kurangnya pengelolaan manajemen pada BKM, sehingga mengalami perkembangan yang kurang signifikan dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, Desa Sei Sentosa.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di masjid kurang aktif, sehingga partisipasi masyarakat dalam acara seperti Hari Besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya juga terbatas. Namun, pada kepengurusan BKM yang sekarang, kegiatan keagamaan di masjid telah meningkat aktifitasnya, dengan tambahan acara seperti MTQ yang diadakan setiap tahun dan berbagai kegiatan lainnya.

LANDASAN TEORITIS

Berdasarkan asal kata etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris "management," yang berarti tata kelola, tata pimpinan, dan pengelolaan. Definisi ini menggambarkan manajemen sebagai proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasikan upaya dalam mencapai tujuan (M Munir dan Wahyu Ilahi 2006). Robert Kritiner memandang manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang terus berubah. Proses ini memfokuskan pada penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah sebuah proses mengatur suatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Terry George R George 2005). Kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni "managemen" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan (Burhanudin Gesi 2019). Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan mengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Manusia sebagai pelaku manajemen bertanggung jawab atas pengaturan segala aktivitas yang terjadi dalam proses manajemen, yang selalu melibatkan faktor-faktor produksi yang dikenal dengan istilah 6 M (Onong Uchjana Efendi 2011). George R. Terry mengidentifikasi unsur-unsur manajemen tersebut sebagai "enam M dalam manajemen," yang meliputi manusia (man) yang merupakan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang mengerakkan kegiatan manajemen, uang (money) merupakan biaya yang akan di perlukan untuk mencapai tujuan manajemen, bahan (material) bahan yang di perlukan untuk kegiatan manajemen yang berbentuk bahan baku, mesin (machine), metode (methods), dan pasar (market).

Fungsi manajemen adalah unsur pokok yang penting dalam manajemen sebagai panduan bagi manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam menjalankan tugas-tugasnya demi mencapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian. Berdasarkan definisi manajemen tersebut, ada lima fungsi utama manajemen dalam organisasi, yaitu: Pertama Perencanaan merupakan aspek krusial dari manajemen dalam suatu organisasi. Ini melibatkan proses merencanakan dan mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan di dalam organisasi. Perencanaan memiliki peran penting dalam menetapkan tujuan secara menyeluruh bagi organisasi dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. kedua Pengorganisasian melibatkan pembagian kegiatan besar menjadi serangkaian kegiatan yang lebih kecil. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif serta menetapkan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk

setiap kegiatan yang telah dipecah menjadi lebih efisien. Ketiga Langkah berikutnya dalam aktivitas manajerial adalah pengarahan (Khatib Pahlawan Kayo 2020). Dalam pengarahan, setiap anggota organisasi diarahkan atau dipengaruhi untuk memberikan kontribusi mereka secara kooperatif dalam mencapai tujuan organisasi. Keempat Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang merupakan tahapan terakhir dalam proses manajerial suatu organisasi. Ini melibatkan proses observasi atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pengawasan, diharapkan agar penyimpangan dalam berbagai aspek dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai .

Masjid adalah tempat ibadah yang diambil dari kata *sajada-yasjudu* yang artinya merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Kata masjid diambil dari bahasa Arab, *مسجد - يسجد - اسجد* yang menggambarkan sujud (Suhairi Umar 2019). Masjid merupakan tempat sujud atau ibadah kepada Allah SWT dimana setiap Muslim boleh menjalankan salat di manapun di bumi ini, kecuali di tempat yang bernajis. Masjid selalu mencerminkan kondisi dan situasi masyarakat Muslim. Peran masjid tidak hanya sebagai tempat salat tetapi juga penting dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran pendidikan dan pengajaran agama. Oleh karena itu, masjid perlu merencanakan dan mengorganisir segala kegiatan pengajaran agama yang terjadi melalui khutbah dan pengajian.

Manajemen masjid merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengelolaan, pengaturan, organisasi, arahan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan dan inisiatif yang terjadi di dalam lingkungan masjid . Definisi lain dari manajemen masjid adalah usaha untuk mengaktualisasikan peran serta fungsi masjid. Beberapa juga mengartikannya sebagai ilmu dan upaya yang melibatkan segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam mengelola masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan kebudayaan Islam (Mustofa 2008).

Jika kita menelusuri masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat kegiatan utama bagi umat Islam. Di zaman itu, Rasulullah SAW membimbing para sahabat, yang kemudian menjadi pemimpin yang kuat dan terbaik bagi generasi awal umat Islam. Mereka dipersiapkan untuk memimpin, menjaga, dan mewarisi ajaran agama dan peradaban Islam yang berakar dari masjid.

Tidak hanya itu, masjid juga menjadi tempat di mana berbagai kegiatan dan isu yang berkaitan dengan agama, ilmu pengetahuan, politik, sosial, dan budaya umat dibahas dan diselesaikan (Ari Saputra 2017). Dengan demikian, pada saat itu, masjid mampu menjadi pusat pertumbuhan budaya Islam, tempat diskusi, pengajian, dan peningkatan pemahaman agama secara spesifik, serta pengetahuan umum secara umum.

Selain itu, di masjid tersebut, berbagai kegiatan dan permasalahan yang berkaitan dengan aspek agama, ilmu pengetahuan, politik, sosial, dan budaya masyarakat dibicarakan dan diselesaikan (Abdul Wahid 2019). Oleh karena itu,

pada saat itu, masjid memiliki peran sebagai pusat pengembangan budaya Islam, tempat untuk berdiskusi, mengaji, serta meningkatkan pemahaman tentang agama secara khusus dan pengetahuan umum secara menyeluruh.

Masjid merupakan cermin dari kondisi dan situasi masyarakat Muslim, dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran keagamaan (Syamsul Kurniawan 2014). Oleh karena itu, masjid perlu merancang berbagai aktivitas pengajaran keagamaan melalui khutbah dan pengajian. Dalam konteks aktivitas pengajaran keagamaan, pengurus masjid dapat mengatur berbagai jenis kegiatan yang mendukung perkembangan umat Islam yang ramah, dengan segmentasi yang bervariasi mulai dari orang tua, remaja, hingga anak-anak. Ini menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan jemaah masjid. Kreativitas dalam manajemen masjid dan seluruh komponen yang terlibat menjadi krusial agar masjid dapat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Fungsi primer masjid adalah sebagai tempat untuk sujud kepada Allah SWT, melaksanakan salat, dan melakukan ibadah kepada-Nya. Umat Muslim dianjurkan untuk mengunjungi masjid lima kali sehari untuk melaksanakan salat berjemaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling sering mengucapkan nama Allah melalui azan, iqamah, dzikir, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan-ucapan lain yang dianjurkan diucapkan di masjid, sebagai wujud pengagungan terhadap nama Allah (Moh E Ayub 2005). Selain itu, fungsi-fungsi masjid meliputi: Pertama Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah: Fungsi dasar masjid adalah sebagai tempat ibadah, yang mencakup berbagai aktivitas ibadah yang berkaitan erat dengan Sang Pencipta, Allah SWT, seperti salat berjemaah, i'tikaf, dzikir, dan beragam kegiatan ibadah lainnya yang berkaitan dengan Allah SWT. Kedua masjid sebagai tempat pendidikan, Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan telah dimanfaatkan sejak awal perkembangan Islam, dan tradisi pengajaran di masjid masih umum dilakukan hingga saat ini. Masjid dianggap sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, tempat di mana pengetahuan disampaikan melalui pengajian, ceramah, dan khutbah. Ketiga Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Dakwah, Hubungan antara masjid dan kegiatan dakwah sangatlah erat (Eman Suherman 2012). Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan dakwah, baik itu dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya maupun di antara sesama sahabat. Sebagai tempat kegiatan dakwah Islam, masjid memainkan peran besar dalam menyampaikan pesan dakwah yang mencakup berbagai aspek kegiatan, termasuk masalah sosial, budaya, pendidikan, dan lainnya. Keempat Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Moral dan Sosial, Hubungan antara masjid dan kehidupan sosial seperti dua sisi mata uang (Yusuf Al-Garadhawi 2020). Masjid berperan sebagai tempat di mana penduduk dapat bertemu, saling mengenal satu sama lain, mempererat hubungan, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, serta saling bertukar informasi tentang kondisi masing-masing.

Masjid memiliki 3 ruang lingkup, diantaranya adalah; pertama bidang *idarab*(secretariat) yaitu kegiatan yang melibatkan pengembangan dan pengaturan kerjasama antara banyak orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu(Ahmad Rifa'i 2016). Tujuan akhir dari manajemen idarah masjid adalah agar lebih efektif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid dirasakan keberadaannya oleh jemaah dan sukses dalam membina dakwah di lingkungannya. Untuk memastikan manajemen *idarab* berjalan dengan baik, harus ada perhatian khusus pada pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan. Kedua bidang *Imarah* (pembinaan) merupakan upaya untuk memperkokoh fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan umat, dan pemberdayaan jemaah. Dalam konteks ini, ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan di bidang *imarah*, terutama berkaitan dengan praktik ibadah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup kelancaran pelaksanaan salat fardhu, salat Jum'at, penunjukan muazin, imam, dan khatib, serta kegiatan-kegiatan pendidikan jemaah masjid seperti pengajian, ceramah, dan peringatan hari besar Islam (PHBI)(Ali Iskandar 2019). Ketiga bidang Ri'ayah melibatkan upaya untuk menjaga kondisi fisik, estetika, dan kebersihan masjid. Membangun ri'ayah ini memiliki kepentingan yang signifikan karena berperan dalam memperkaya aktivitas keagamaan di masjid.

Kegiatan adalah tindakan yang berasal dari kata dasar "giat", yang kemudian ditambahkan dengan awalan "ke" dan akhiran "an", yang pada dasarnya menggambarkan seseorang yang aktif, bersemangat, dan rajin. Ini merujuk pada aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Manajemen biasanya mengatur kegiatan dengan tujuan memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya secara jelas, akurat, dan ilmiah. Sementara itu, keagamaan berasal dari kata dasar yang kemudian diperkaya dengan awalan "ke" dan akhiran "an", yang mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta dengan mengikuti aturan syariat tertentu. Keagamaan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para penganut agama tentang esensi ajaran agama serta berbagai dimensinya dalam kehidupan keagamaan.

Kegiatan keagamaan juga memiliki peran yang sangat penting dan fundamental dalam membentuk manusia yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT, serta dalam membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran-Nya. Kegiatan keagamaan menjadi kunci agar manusia tidak terjerumus ke dalam keadaan primitif, di mana pengetahuan agama menjadi terpinggirkan, dan menjauh dari nilai-nilai akhlak yang baik. Melalui kegiatan keagamaan, manusia dapat mengisi hidup mereka dengan aktivitas yang bermanfaat dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, sehingga dapat menghindari perbuatan dosa. Tujuan utama penciptaan manusia di dunia ini adalah untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan keagamaan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk mengaktualisasikan serta mengembangkan aspek spiritualitas, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Herman Pelani 2018). Melalui kegiatan keagamaan, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik, serta mengatur diri dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan mencoreng ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan berperan dalam pembentukan perilaku yang lebih baik, mengubah perilaku negatif menjadi positif, serta membentuk karakter yang luhur, seperti kesungguhan, kejujuran, keadilan, dan keikhlasan. Di masjid, beragam jenis kegiatan keagamaan diselenggarakan seperti Salat wajib, salat sunnah, i'tikaf, mempelajari Al-Qur'an, pengajian rutin, penyembelihan hewan kurban, serta perayaan penting dalam Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, dan kegiatan yang dilakukan selama bulan Ramadan seperti salat tarawih, membaca Al-Qur'an secara berjamaah, memberikan zakat fitrah, dan kegiatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini, khususnya, mengadopsi metode kualitatif deskriptif (Apippudin dan Beni Ahmad Saebani 2012). Dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan.

Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Iman

Dalam pengelolaan masjid, ada beberapa aspek atau bidang yang penting untuk dipahami, yakni bidang Idarah, Di Masjid Nurul Iman, pengembangan dalam bidang Idarah adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan administrasi dan manajemen masjid. Dalam hal ini, organisasi yang kuat menjadi fokus utama dengan mengembangkan dan mengatur kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengurus Masjid Nurul Iman di Desa Sei Sentosa, Labuhanbatu, telah berhasil melaksanakan tugas mereka dengan baik, termasuk dalam merencanakan dan mengatur kegiatan di masjid. Dalam manajemen pengelolaan masjid di bidang Idarah, ada beberapa hal yang perlu dipahami, antara lain: Pengurus Masjid Nurul Iman biasanya melakukan proses perencanaan melalui musyawarah, yang melibatkan berbagai pihak seperti perangkat pemerintahan setempat, tokoh agama, dan lainnya dari berbagai lapisan masyarakat setempat. Musyawarah tersebut dilakukan terutama dalam merencanakan program kerja untuk meningkatkan keberkahan masjid, Pengorganisasian dalam manajemen lebih menekankan pada pembagian peran dan tanggung jawab, terutama bagi ketua pengurus masjid. Di Masjid Nurul Iman, pengurus lebih menekankan pada kerjasama yang baik demi kesuksesan segala kegiatan yang dijalankan, tanpa melupakan tanggung jawab yang diembannya, Bidang administrasi di Masjid Nurul Iman mencakup berbagai kegiatan seperti

pengiriman surat undangan dan pendataan fasilitas, dengan tujuan agar kebutuhan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dapat diketahui, Pengawasan adalah fungsi kunci dalam manajemen atau bidang Idarah dalam pengelolaan masjid yang sangat krusial dalam menjalankan kegiatan keagamaan, yang bertujuan memastikan bahwa semua perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan harapan. Pengawasan ini berfungsi sebagai alat evaluasi dan juga monitoring agar proses perencanaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembangunan bidang Imarah bertujuan untuk memajukan masjid sebagai pusat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan, sehingga memakmurkan masjid adalah peningkatan kegiatan yang ada di masjid. Masjid Nurul Iman sangat mendukung kegiatan ibadah untuk membina jemaah. Beberapa kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman meliputi:

Tabel 1.

kegiatan Masjid Nurul Iman

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Salat 5 Waktu	Setiap Hari
2	Salat Jum'at	Setiap Jum'at
3	Pembagian Zakat Fitrah	Setiap Bulan Ramadhan
4	Salat Tarawih	Setiap Bulan Ramadhan
5	Pembagian Daging Kurban	Hari Raya Idul Adha
6	Salat Gerhana Matahari	Setiap Gerhana Matahari
7	Salat Gerhana Bulan	Setiap Gerhana Bulan
8	Tabligh Akbar	Pada Saat Isra' Mi'raj
9	Tabligh Akbar	Pada Saat Maulid Nabi
10	Ceramah Agama	Satu Bulan Sekali
11	Salat Jenazah	Ketika Ada Yang Meninggal
12	Pemulangan Jemaah Haji	Pada Saat Musim Haji
13	Acara MTQ	Setiap Setahun Sekali
14	Acara Pawai Obor	Setiap Tahun Baru Islam
15	Pembacaan Al Qur'an	Setiap Hari
16	P'tikaf	Sciap Hari

Sumber: Observasi Penulis, 2024

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa terdapat banyak peningkatan kegiatan yang dilakukan oleh BKM Masjid Nurul Iman, termasuk tambahan kegiatan yang baru diperkenalkan. Beberapa contoh kegiatan yang telah ditemukan oleh peneliti adalah MTQ yang diadakan setahun sekali, ceramah agama yang dilaksanakan sebulan sekali, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Manajemen pengelolaan bidang ri'ayah bertujuan untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan masjid. Melalui pembinaan bidang ri'ayah, masjid menjadi bersih, indah, menarik, serta nyaman bagi semua orang yang datang untuk beribadah. Masjid Nurul Iman sangat memperhatikan aspek-aspek penting seperti kebersihan, fasilitas, dan bangunan.

Dari hasil pengamatan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pengurus Masjid Nurul Iman secara konsisten memperhatikan perawatan bangunan, peralatan kebersihan, dan fasilitas-fasilitas masjid. Ini terlihat dari kegiatan rutin ketua pengurus masjid dalam memeriksa dan mengatasi kekurangan yang mungkin terjadi di dalam maupun di luar masjid. Hal ini ditunjukkan oleh ketua pengurus masjid yang rutin mengontrol kekurangan baik di dalam maupun di luar masjid.

kegiatan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk memfasilitasi pemahaman dan praktik ajaran Islam oleh masyarakat. Program kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman disusun berdasarkan program kerja yang telah disusun oleh pengurus masjid, antara lain: **Pertama** Majelis taklim ini diselenggarakan setiap bulan sekali, dengan partisipasi sekitar 100 jemaah perempuan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan penyegaran spiritual melalui penyampaian tausiyah oleh para ustadz, dengan tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan para Jemaah. **Kedua** Kegiatan Penerimaan Penyaluran Zakat Fitrah, Kegiatan ini dilakukan mulai dari bulan Ramadhan hingga malam Idul Fitri, yang diorganisir oleh takmir masjid serta sebagian jemaah, dan bantuan tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan zakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran sosial umat Muslim, menegaskan pentingnya menunaikan hak-hak orang lain dalam rezeki kita, dan memperkuat ikatan persaudaraan antara sesama umat Islam melalui rasa saling peduli antara yang mampu dan yang kurang mampu.

Ketiga Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban, Kegiatan ini dilakukan setiap tahun pada bulan Dzulhijjah (bulan haji), yang diselenggarakan oleh takmir masjid dan sebagian jemaah, dengan jumlah hewan kurban sekitar 4-5 ekor sapi. Daging hasil kurban ini dibagikan kepada seluruh jemaah masjid dan umat Muslim di Desa Sei Sentosa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggalakkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara masyarakat Muslim. **Keempat** Kegiatan Salat Idul Fitri dan Idul Adha, Kegiatan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha dilakukan setiap tahun di dalam masjid dan halaman masjid, dengan maksud untuk memastikan kehadiran seluruh umat Islam dalam melaksanakan salat tersebut. Selain itu, acara ini juga menjadi kesempatan untuk menjalin silaturahmi dan saling memaafkan antara sesama umat Islam. **Kelima** Kegiatan Ramadhan, Kegiatan

yang rutin dilakukan selama bulan Ramadhan meliputi salat tarawih, membaca Al-Qur'an (tadarus), menghadiri kajian keagamaan, dan berbuka puasa bersama di masjid bersama dengan jemaah atau masyarakat.

Keenam Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) / Tablig Akbar, Tablig Akbar merupakan acara tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj. Kegiatan ini dikelola oleh takmir dan masyarakat Sei Sentosa dengan tujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ibadah. **Ketujuh** Kegiatan Salat Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan, Salat gerhana rutin diadakan setiap kali terjadi gerhana matahari atau bulan, bertujuan untuk memperkokoh kesadaran umat Muslim terhadap fenomena-fenomena alam ini. **Kedelapan** Kegiatan Acara MTQ, Acara MTQ diselenggarakan sekali setahun pada bulan November di Desa Sei Sentosa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keberanian anak-anak dalam menghadapi acara-acara besar dan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh mereka. **Kesembilan** Kegiatan Pawai Obor, Pawai obor diselenggarakan setiap tahun saat tahun baru Islam, dengan maksud agar masyarakat terus berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan di masjid.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman

Dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, terdapat faktor-faktor yang mendukung agar seluruh program kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan harapan. Salah satu faktor pendukung manajemen masjid yang memperkuat kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman adalah; Dalam konteks meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, kerjasama yang solid antara takmir dan pengurus, serta dukungan dari pemerintah setempat, Semua program kegiatan di Masjid Nurul Iman selalu didukung sepenuhnya oleh pemerintah Desa Sei Sentosa, terutama karena kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah masyarakat dan untuk kebaikan bersama warga Sei Sentosa yang menjadi faktor-faktor pendukung utama. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, termasuk. Sedangkan factor penghambaynya adalah; Sebagian jemaah belum memiliki rutinitas yang stabil dalam menunaikan salat zuhur dan ashar, Partisipasi generasi muda dalam kegiatan masjid masih kurang.

PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu: Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan melibatkan berbagai aspek pengelolaan yang mencakup Bidang Idarah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan administrasi. Bidang Imarah, yang fokus pada pelaksanaan kegiatan. Serta Bidang Ri'yah, yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid. Di Masjid Nurul Iman, kegiatan keagamaan meliputi salat lima waktu, salat

Jum'at, pembagian zakat fitrah, salat tarawih, distribusi daging kurban, salat saat gerhana matahari dan bulan, tabligh akbar, kuliah agama, salat jenazah, kepulangan jemaah haji, serta acara-acara MTQ. Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman yaitu meliputi kerjasama yang solid antara pengelola masjid (takmir) dengan pengurus serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu Jemaah yang belum konsisten dalam waktu pelaksanaan salat zuhur dan ashar, Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan salat berjemaah di masjid, terutama pada salat zuhur dan ashar, disebabkan oleh kesibukan pekerjaan di siang hari dan kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan salat secara berjemaah serta minimnya keterlibatan pemuda dan pemudi dalam kegiatan masjid, Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa salah satu faktor penghambat partisipasi pemuda dan pemudi Desa Sei Sentosa dalam kegiatan di masjid adalah kurangnya ajakan dari sesama pemuda dan pemudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2019. *Masjid Di Era Milenial Arab Baru Literasi Keagamaan 2019*), Hlm. 122. akarta: Csrc.
- Ahmad Rifa'i. 2016. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern,," *Jurnal Universum* 102 (159–160).
- Aisyah N Handayani. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. malang: UIN Maliki Press.
- Ali Iskandar. 2019. *Ikehtiar Memakmurkan Rumah Allah*. Jawa Barat: Jejak, Anggota Ikapi.
- Apippudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ari Saputra. 2017. "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat." *Jurnal Al-Idarah* 1 (1): 3.
- Aziz Muslim. 2010. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 5.
- Barit Faktur Rosadi. 2014. "Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam." *Jurnal An Nur* 6 (1): 129–30.
- Burhanudin Gesi. 2019. "Manajemen Dan Eksekutuf." *Jurnal Manajemen* 3 (2): 53.
- El-Muhammady, Muhammad Uthman. 2020. *Masjid Dalam Islam*. Kelantan: Moza Izz Resources.
- Eman Suherman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Erlina Gusnita M. Tedy Rahardi. 2019. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Herman Pelani. 2018. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasalahatan Wanita Kelas II Sungguminasa Gowa." *Jurnal Diskursus Islam* 6 (3): 448.

- Ibrahim Lubis. 2020. *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. 2nd ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: Halim.
- Khatib Pahlawan Kayo. 2020. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- M Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Moh E Ayub, Muhsin Mk dan Ramlan Mardjoned. 2005. *Manajemm Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustofa, Budiman. 2008. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Dan Potensi Masjid*. Jakarta: Ziyad Visi Media.
- Niko Pahlevi Hentika, Suryadi, Mochammad Rozikin. 2017. "Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi." *Jurnal Administrasi Public (Jap)* 2 (2): 307–8.
- Onong Uchjana Efendi. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sofyan Syafri Harahap. 2010. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.
- Suhairi Umar. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta. deepublish.
- Syamsul Kurniawan. 2014. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Journal Of Islamic Studies* 4 (123–124).
- Terry George R George, Rue W. Rue Leslie. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Al- Garadhawi. 2020. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.